

MANAJEMEN *FUNDRAISING*
DI TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN AT-TOYYIBAH DESA PLANA
SOMAGEDE BANYUMAS



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

IMAM MUNTAQO

NIM. 1323303085

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2020

MANAJEMEN *FUNDRAISING*
DI TPQ AT-TOYYIBAH KECAMATAN SOMAGEDE
KABUPATEN BANYUMAS

Imam Muntaqo
1323303085

Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Manajemen sangat dibutuhkan oleh semua organisasi, termasuk juga organisasi pendidikan, karena tanpa manajemen semua akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Manajemen *fundraising* merupakan salah satu input yang sangat penting dalam penyelenggaraan organisasi termasuk organisasi pendidikan. Seperti organisasi pendidikan nonformal, manajemen *fundraising* menjadi alternatif yang sangat penting dalam rangka mengumpulkan sumber daya bagi kesuksesan penyelenggaraan pendidikan. Dalam penerapannya, manajemen *fundraising* memiliki empat tahap sebagaimana manajemen pada umumnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Manajemen *Fundraising* di Taman Pendidikan Al-Qur’an At-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum dan secara khusus bagaimana manajemen *fundraising* di Taman Pendidikan al-Qur’an at-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian lapangan bersifat deskriptif guna melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari pengasuh TPQ serta jajaran kepengurusannya, ustadz/ustadzah TPQ, wali santri, dan para donatur TPQ melalui wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah sudah melaksanakan tahap-tahap manajemen *fundraising* itu sendiri seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka menggalang dana untuk kepentingan pendidikan. Penulis menyimpulkan bahwa manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah bersifat partisipatif. Karena dalam kegiatan ini melibatkan banyak pihak dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di TPQ at-Toyyibah. Tidak hanya dalam lingkup lembaga pendidikan namun juga masyarakat secara umum hingga para donatur. Dalam perencanaan *fundraising* TPQ at-Toyyibah mengadakan rapat seluruh pengurus yang dipimpin oleh pengasuh TPQ at-Toyyibah. Dalam pengorganisasian *fundraising* di TPQ at-Toyyibah belum ada organisasi khusus dalam program penggalangan dana, melainkan pengurus TPQ at-Toyyibah sekaligus merangkap untuk melaksanakan kegiatan penggalangan dana sesuai dengan kemampuan masing-masing (*teamwork*). Dalam pelaksanaan *fundraising*,

TPQ at-Toyyibah mengajukan permohonan dana dengan beberapa cara yaitu pengajuan proposal, menjalin hubungan dengan masyarakat, Kepala Dusun dan pengurus masjid, menerapkan sistem syahriyah, mengadakan program kotak infak, menjalin hubungan dengan donatur tetap, mengelola tanah garapan, dan mengadakan perkumpulan alumni. Dan untuk pengawasan *fundraising* TPQ at-Toyyibah adalah mengucapkan terimakasih atas bantuan dari para donatur dan turut mengundang para donatur untuk turut hadir dan melihat secara langsung acara-acara yang diselenggarakan oleh TPQ at-Toyyibah serta melakukan publikasi secara langsung terkait pemasukan dan pengeluaran dana pendidikan kepada wali santri.

Kata Kunci: Manajemen *Fundraising*, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Manajemen	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Fungsi Manajemen	17
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	18
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	23
c. Penggerakkan (<i>Actuating</i>)	28
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	38
B. <i>Fundraising</i>	43
1. Pengertian <i>Fundraising</i>	43
2. Urgensi dan Prinsip <i>Fundraising</i>	44
3. Tujuan <i>Fundraising</i>	48

4. Substansi <i>Fundraising</i>	50
5. Teknik-teknik <i>Fundraising</i>	52
C. Taman Pendidikan al-Qur'an	54
1. Pengertian Taman Pendidikan Al- Qur'an	54
2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an	55
D. Manajemen <i>Fundraising</i> Taman Pendidikan At-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Objek dan Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	63
BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat TPQ At-Toyyibah	66
B. Visi, Misi dan Tujuan TPQ At-Toyyibah.....	67
C. Struktur Organisasi	68
D. Keadaan Ustadz dan Santri	68
E. Sarana dan Prasarana	69
F. Penyajian Data	70
G. Analisis Data	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harus disadari bahwa setiap organisasi menghadapi situasi keterbatasan kemampuan menyediakan dana yang sesungguhnya diperlukan untuk membiayai semua kegiatan yang harus diselenggarakan. Keterbatasan tersebut pada dirinya menimbulkan tuntutan bagi para tenaga manajerial dalam organisasi untuk: berusaha sekuat tenaga memperoleh dana sedemikian rupa sehingga jumlahnya sesuai dengan kebutuhan atau paling sedikit mendekati kebutuhan nyata; mengatur penggunaan dana yang tersedia sedemikian rupa sehingga dimanfaatkan untuk mendatangkan hasil yang maksimal yang pada intinya mencegah terjadinya penyimpangan, duplikasi, dan tumpang tindih yang berakibat pada berbagai bentuk pemborosan dan kebocoran.

Sebagai akibat keterbatasan dana, tidak ada organisasi yang mampu menyediakan semua sarana dan prasarana kerja yang lengkap sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya. Artinya, setiap organisasi dihadapkan kepada keterbatasan kemampuan dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana tersebut. Oleh karena itu, segala cara yang dapat ditempuh harus dilakukan untuk memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang tersedia itu sedemikian rupa sehingga tidak terjadi pemborosan mulai dari pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemanfaatan dan pemeliharaan, penyusutan dan penghapusannya sehingga sarana dan prasarana tersebut benar-benar dimanfaatkan semaksimal mungkin dan untuk jangka waktu yang selama mungkin.²

Melihat penjelasan di atas, dana merupakan hal yang sangat urgen bagi setiap organisasi. Dana sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kualitas sebuah organisasi. Dengan dana yang cukup, diharapkan dapat memenuhi seluruh kebutuhan operasional agar segala kegiatan yang harus dijalankan

² Sondang. P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan organisasi pendidikan. Dimana dalam pengelolaan lembaga pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut dengan pengelolaan pendanaan maupun fasilitas. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan/manajemen yang baik agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola sekolah atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam.³ Manajemen yang baik merupakan kunci kesuksesan bagi sebuah lembaga pendidikan, karena dengan manajemen yang baik akan sangat menentukan kelancaran kinerja lembaga yang bersangkutan.⁴

Manajemen sangat penting sebagai motor dalam kesuksesan pencapaian visi, misi, tujuan dan sebagai pengukur kualitas lembaga pendidikan. Dengan manajemen, apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan semua sarana dan prasarana yang mendukung. Mulai dari pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemanfaatan serta pemeliharannya melalui perencanaan yang hati-hati, sehingga lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan lembaga, dan dengan dana yang efisien.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa sumber daya pendidikan adalah merupakan pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang berwujud tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia atau diadakan dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik berdiri sendiri maupun bersama-sama. Pada pasal yang lain disebutkan secara lebih jelas bahwa pengadaan dan pendayagunaan sumber

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 2.

⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), hlm. 2.

daya pendidikan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan/atau keluarga peserta didik.⁵

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri dari tiga, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Jalur pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan dalam beberapa jenjang, yaitu: jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁶

Sumber keuangan pada suatu sekolah/sekolah Islam secara arti besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber: pertama pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan; kedua, orang tua atau peserta didik; ketiga masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat. Adapun dimensi pengeluaran meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan. Biaya rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ke tahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru), serta biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas, dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai). Sementara biaya pembangunan misalnya, biaya pembelian atau rehab gedung, penambahan furnitur, serta biaya atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai.⁷

Sumber dana dan biaya dari pemerintah yaitu, pemerintah pusat menyediakan sebagian pendapatan negara untuk keperluan pendidikan, selain

⁵ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 3-4.

⁶ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 39.

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 131.

itu pemerintah daerah juga menyerahkan sebagian dari pendapatannya baik berasal dari subsidi pemerintah pusat maupun dari pendapatan daerah untuk keperluan pendidikan. Adapun untuk dana dari orang tua berupa SPP. Hasil SPP tersebut dapat membiayai kegiatan yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan rapat dan STTB, kesejahteraan pegawai, perbaikan sarana, kegiatan siswa, supervisi dan manajemen. Bantuan keuangan juga diperoleh dari tokoh-tokoh masyarakat dan para alumni. Bahkan untuk keseragaman perwujudan bantuan untuk pembinaan dan pengajaran di berbagai tingkatan dan jenis sekolah didasarkan dalam instruksi bersama.

Dalam hal pembiayaan pendidikan, pendidikan nonformal pada umumnya selalu dihadapkan dengan keterbatasan dana. Dibanding pendidikan formal, para pengelola lembaga pendidikan nonformal dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengumpulkan dana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang bermutu. Berbeda dengan pendidikan formal, pembiayaan dan pendanaan sebagian besar sumber dana pendidikan berasal dari pemerintah pusat dan daerah. Namun bagi lembaga pendidikan non formal ini tentu menjadi masalah tersendiri. Realitas dilapangan menggambarkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan nonformal belum menunjukkan kemandirian dan keberlanjutan sehingga menimbulkan kesan inkonsistensi dan kurangnya profesionalitas dalam pengelolaannya. Banyak program Pendidikan nonformal yang diselenggarakan berjalan secara tidak optimal dan memiliki banyak hambatan khususnya dalam operasionalisasi dan sistem manajemennya yang menyebabkan mutu program tidak sesuai dengan standar dan kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan antara lain oleh minimnya dukungan sumber daya manusia (pengelola) yang kompeten dalam hal manajerial kelembagaan dan minimnya dukungan pendanaan program untuk dapat menyelenggarakan program Pendidikan nonformal.

Fundraising juga bisa diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi

sehingga mencapai tujuannya. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa strategi *fundraising* adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Penggalangan dana dalam pandangan Islam identik dengan penghimpun dana yang biasanya dilakukan oleh lembaga zakat, infak, sedekah dan Wakaf. Dalam Undang-undang penghimpunan zakat diatur bagaimana lembaga zakat menjalankan *fundraising*, salah satunya undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan didalamnya banyak bab yang membahas tentang penggalangan dan penyaluran zakat.⁸

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar *dinul Islam* pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹

Kegiatan *fundraising* (penggalangan dana) adalah salah satu langkah yang yang dapat digunakan bagi para pengelola lembaga pendidikan untuk mengumpulkan dana, khususnya pendidikan nonformal Islam seperti Taman Pendidikan al-Qur'an. Dengan meningkatkan kerjasama dan manajemen secara konsisten, maka apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan program lembaga akan dapat terpenuhi dan dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan untuk masyarakat serta mengembangkan citra lembaga dimata masyarakat menjadi lebih baik pula.

⁸ Darliana Sormin, dkk, *Fundraising bagi Pemberdayaan Pendidikan pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan*, dimuat dalam (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 05 No. 1 Juni 2019), hlm. 39.

⁹ Sri Wulan, dkk, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Membiasakan Mengaji di TPA ash-Sholihin RW 03 Cipacing, Jatinangor*, dimuat dalam (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 02, No. 02 2018).

Berdasarkan observasi pendahuluan penulis yang dilakukan pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, peneliti melakukan pengamatan langsung di TPQ at-Toyyibah Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Meskipun tanpa bantuan operasional dari pemerintah, TPQ at-Toyyibah memiliki fasilitas yang cukup seperti gedung untuk belajar, masjid sebagai tempat ibadah dan lain sebagainya sehingga proses pembelajaran dan kegiatan lembaga berjalan dengan baik. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pengasuh TPQ at-Toyyibah yaitu bapak Achmad Ubaidillah, fasilitas pendidikan diperoleh dari masyarakat, perusahaan, dan lembaga-lembaga sosial lainnya yang memberikan donasi untuk membangun lembaga pendidikan tersebut. Hingga sekarang, lembaga pendidikan TPQ at-Toyyibah masih tetap bertahan. Bahkan, fasilitas yang diterima semakin bertambah.¹⁰

Dengan melihat kondisi tersebut, maka tidak menutup kemungkinan jika TPQ at-Toyyibah menerapkan manajemen *fundraising* untuk memenuhi kebutuhan finansial pendidikan dan mempertahankan eksistensi lembaga. Tanpa adanya dana dan fasilitas, maka program yang ada di TPQ at-Toyyibah belum tentu berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana TPQ at-Toyyibah menerapkan manajemen *fundraising* dalam menarik sejumlah orang atau lembaga yang ingin berpartisipasi dan mendonasikan hartanya baik berupa uang, barang atau jasa untuk memenuhi kepentingan pendidikan, pembangunan dan lain sebagainya serta mempertahankan lembaga tersebut. Dengan adanya hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “manajemen *fundraising* di Taman Pendidikan Qur’an at-Toyyibah desa Plana Somagede Banyumas”.

¹⁰ Hasil Observasi pendahuluan pada Rabu, 28 Agustus 2019.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat istilah kunci yang menjadi fokus penelitian untuk memudahkan pemahaman tentang manajemen *fundraising*, yaitu:

1. Manajemen *Fundraising*

Kata “*manajemen*” berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan, dan “*agere*” yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja “*managere*” yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹¹ Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹²

Fundraising diartikan sebagai kerangka konsep tentang suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai konsep dalam upaya untuk mengembangkan usaha-usaha sosial (*social enterprise*). *Fundraising* tidak hanya dipahami dalam konteks mengumpulkan dana saja sebagaimana makna bahasanya. Hal ini dapat dimengerti karena bentuk kedermawanan dan kepedulian masyarakat tidak harus dalam bentuk dana saja, sehingga sangat dimungkinkan *fundraising* berupa sumber-sumber daya lain selain dana segar.¹³

¹¹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 01.

¹² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 1.

¹³ Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hlm. 27-28.

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah, wakaf, serta sumber dana lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk musthaik.¹⁴

2. TPQ At-Toyyibah

TPQ at-Toyyibah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh Bapak Achmad Ubaidillah yang berada di Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. TPQ at-Toyyibah berdiri karena hasil dari kerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga sosial lainnya dalam rangka mengembangkan pendidikan Islam.

Berdasarkan penegasan diatas, yang dimaksud dengan manajemen *fundraising* TPQ at-Toyyibah adalah suatu suatu studi tentang penerapan proses mengatur, mengelola, melaksanakan dan mengarahkan kegiatan *fundraising* dalam memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan TPQ at-Toyyibah agar berjalan secara efektif dan efisien.

C. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan rumusan masalah yakni, “bagaimana manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas?”.

Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas?

¹⁴ M. Guffar Harahap, *Strategi Fundrasing Wakaf Di Badan Wakaf Pondok Pesantren Mawaridussalam*, dimuat dalam (Jurnal Ekonomi Islam, Volume IV No. 2, 2019), hlm 301-322.

4. Bagaimana pengawasan manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a) Umum

Untuk mengetahui bagaimana manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

b) Khusus

- 1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana pertanggungjawaban manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah hasanah pustaka bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Manfaat bagi lembaga yakni kampus IAIN Purwokerto adalah dapat memberikan referensi bagi perpustakaan IAIN Purwokerto. Khususnya untuk mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi TPQ at-Toyyibah dan Seluruh Jajaran Birokrasi

Memberikan masukan dan pemikiran yang transformatif tentang manajemen *fundraising* agar dalam pelaksanaannya lebih efektif dan efisien. Selain itu sebagai sumber tambah wawasan, bahan introspeksi semua pihak TPQ at-Toyyibah sudah sejauh

mana berkontribusi dalam manajemen *fundraising* yang telah dilaksanakan.

2) Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen manajemen *fundraising*. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

3) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman belajar yang sangat berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bekal untuk masa kedepannya tentang manajemen *fundraising* sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah didapatkan di kampus IAIN Purwokerto tercinta.

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan kajian kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai manajemen *fundraising*. Adapun judul penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Darliana Sormin, dkk, dengan judul “*fundraising bagi pemberdayaan pendidikan pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk *fundraising* dan pengelolaan dana di Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan. Metode yang digunakan yaitu metode langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*). Semua kegiatan yang ada di panti asuhan dana nya bersumber dari masyarakat, dan masyarakat sangat senang karena mereka merasa bahwa bantuan yang mereka salurkan baik berupa zakat, infak, dan shadaqoh dipergunakan pada hal-hal yang sangat bermanfaat untuk keperluan anak asuh. Sumber dana panti asuhan murni berasal dari masyarakat dan donator, yang mana dana tersebut dipergunakan untuk pendidikan anak asuh, baik untuk pendidikan formal maupun informal seperti pelatihan tapak suci, tahfiz, berkuda, karate, menjahit dan lainnya. Bidang humas banyak melakukan

promosi terkait kegiatan anak asuh dan semua aktivitas atau berkembang panti asuhan sehingga masyarakat luas mengetahui kegiatan anak asuh, dan memancing para donator dan masyarakat untuk berantusias membagi rezeki mereka ke panti asuhan tersebut. Panti asuhan ini melakukan penggalangan dana melalui media massa seperti *facebook* melalui *facebook* khusus panti asuhan dan bisa juga di lihat melalui *google*. Sehingga masyarakat mengetahui perkembangan panti asuhan. Masyarakat yang datang banyak yang mengetahui keberadaan panti asuhan ini dari media massa seperti *facebook* dan *google*, begitu juga dengan anak asuh yang berasal dari berbagai daerah juga dapat info dari media massa. Panti asuhan ini sudah melakukan penggalangan dana (*fundraising*) untuk pendidikan anak asuh dan sudah melakukan penggunaan dana tersebut dengan baik. Panti asuhan ini merupakan lembaga sosial yang tidak menerima bantuan dari pemerintah. Jadi penggalangan dana yang mereka peroleh murni dari masyarakat dan pertanggungjawabannya juga jelas dengan laporan secara luas melalui media massa.¹⁵

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Arief Rizka dan Rila Hardiansyah dengan judul “*analisis strategi fundraising dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria di Kabupaten Lombok Barat*”. Adapun fokus tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi *fundraising* (penggalangan dana) dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal yang dilakukan PKBM Ceria. Strategi *fundraising* (penggalangan dana) dalam penyelenggaraan program PNF yang dilakukan oleh PKBM Ceria menggunakan strategi edukasi publik (*public awareness*), strategi layanan donasi (swadaya masyarakat), dan strategi kompetisi (Dana Pemerintah). Strategi edukasi publik (*public awareness*) berhubungan dengan bagaimana masyarakat mengetahui dan sadar tentang apa yang seharusnya dilakukan (bersikap) terhadap penyelenggaraan program pendidikan untuk peningkatan

¹⁵ Darliana Sormin, dkk. “*Fundraising bagi Pemberdayaan Pendidikan pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan*”, dimuat dalam (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 05, No. 1, 2019)

kualitas dan taraf kehidupan masyarakat. Dari sisi respon masyarakat terhadap pelaksanaan program PNF di PKBM Ceria, sejauh ini telah memberikan kontribusi dan perhatian yang cukup positif. Masyarakat sebagai sasaran utama program-program di PKBM tersebut mulai memiliki kesadaran akan pentingnya proses pendidikan luar sekolah (masyarakat), hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi (keterlibatan) masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program. Selain itu, program-program yang dikembangkan oleh PKBM Ceria lebih menitikberatkan pada aspek relevansi program dengan kebutuhan belajar masyarakat sehingga berimplikasi pada tingginya animo masyarakat dalam mengikuti program. Strategi penggalangan layanan donasi (swadaya masyarakat) meliputi mobilisasi dana berbentuk finansial dan mobilisasi non finansial guna mendukung terlaksananya program PNF. Dukungan non finansial dapat berupa barang atau peralatan, properti gedung, keahlian tertentu atau jasa tertentu, tenaga, ekspos di media massa, akses ke lembaga penting yang dapat mendukung program. Dan Strategi kompetisi dengan mengikuti prosedur pengajuan dana bantuan sosial ke instansi-instansi pemerintah baik pusat maupun daerah yang relevan dengan tupoksi penyelenggaraan pendidikan nonformal. Strategi kompetisi dengan mengikuti proses dan prosedur pengajuan dana bantuan sosial ke pemerintah khususnya instansi DIKPORA, BP PAUD-DIKMAS, Direktorat PAUD-DIKMAS dan/atau instansi-instansi pemerintah yang relevan dengan tupoksi penyelenggaraan pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat. Berdasarkan pada hasil wawancara, pengelola PKBM sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah tersebut. Selain secara kuantitas nominal bantuannya tinggi, bantuan dari pemerintah juga dapat untuk menstimulus kinerja PKBM secara keseluruhan melalui pembinaan dan pendampingan teknis penyelenggaraan program. Namun disisi lain, hal ini menjadikan ketergantungan bagi PKBM dalam menjalankan program sehingga jika

bantuan dari pemerintah telah selesai, tendensinya program-program PNF yang diselenggarakan oleh PKBM kurang dapat berlanjut dengan maksimal.¹⁶

Jurnal kependidikan oleh Widya Rahmawati dengan judul “*strategi Hubungan Masyarakat dalam Pelaksanaan Fundraising di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor*”. MI Diponegoro 1 Purwokerto lor dalam melaksanakan *fundraising* dengan mengoptimalkan peran komite, yayasan, alumni, TK/RA, penerbit, Donatur dan program Madrasah (Gerakan infak, Khotmil Quran, Koperasi). Dalam mengoptimalkan peran komite, ada beberapa kebijakan program MI yang merupakan produk dari Komite diantaranya pelaksanaan gerakan infak Rp.1.000,- yang sampai sekarang masih berjalan. Dalam hubungan dengan yayasan, berkat dari kerjasama yang dibangun dengan harmonis dengan yayasan dan masyarakat sekitar pada tahun 2018 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor diberi hibah tanah di daerah Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur untuk pengembangan MI. Dalam hubungan dengan alumni, salah satunya dengan membuat perkumpulan dari alumni MI tersebut dan membentuk kepengurusan. Dengan adanya perkumpulan alumni tersebut setidaknya ada masukan secara finansial yang di dapatkan MI. Mulai dari Donatur tetap, sponsorsip dan pembentukan citra positif dari MI Diponegoro melalui alumni. Dalam hubungan dengan TK/RA, bentuk kegiatan yang dilakukan humas diantaranya adalah melakukan sosialisasi ke TK/ RA secara langsung, dengan mekanismenya guru dijadwalkan untuk sosialisasi 1 hari ada 2 guru yang melakukan sosialisasi dan bergantian dengan guru yang lain. Nyatanya sosialisasi ini meningkatkan jumlah siswa MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor selama 6 tahun terakhir. Strategi humas untuk membangun hubungan yang baik dengan TK/RA adalah dengan melibatkan guru TK/RA dalam hal pertimbangan dalam penyusunan kurikulum MI. Kemudian langkah lain untuk memberikan apresiasi kepada pihak TK/ RA MI Diponegoro juga memberikan laporan kepada pihak TK/RA mengenai siswa yang diterima di

¹⁶ Muhammad Arief Rizka, dkk, *Analisis Strategi Fundraising dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria di Kabupaten Lombok Barat*, dimuat dalam (Journal of Nonformal Education, Vol. 3, No. 2, 2017)

MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Ketika hubungan baik sudah terjalin maka MI Diponegoro menjaganya dengan melakukan silaturahmi ke TK/RA Mitra dengan memberikan cendera mata sebagai ungkapa rasa terimakasih. Kegiatan ini sudah berjalan sejak tahun 2010 dan rutin. Penerbit, kerjasama ini dilakukan dengan penerbit Erlangga. Bentuk kerjasama yang paling utama adalah mengenai pengadaan buku atau modul mata pelajaran. Selain itu berawal dari kerjasama tersebut melahirkan program training motivasi di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yang diselenggarakan oleh erlangga dengan pemateri yang diisi oleh pihak professional dari Yogyakarta dan untuk pendanaannya ditanggung oleh pihak Erlangga. Donatur, MI Diponegoro selalu memberikan pelayanan terbaik bagi donatur dengan selalu memberikan laporan dari penggunaan dana tersebut sebagai bentuk transparansi dari pendanaan tersebut. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor juga selalu melibatkan donatur tetap dalam setiap agenda eksternal MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, misalnya khotmil Quran, istighozah dll. Program madrasah (Gerakan infak, Khotmil Quran, Koperasi). Gerakan infak pelaksanaannya adalah setiap peserta didik setiap hari memberikan infak minimal Rp.1.000,- yang dikordinir setiap wali kelas kemudian setiap satu minggu sekali wali kelas menyetorkan dana infak tersebut kepada bendahara yang bertanggungjawab dalam dana infak tersebut. Adapun bukti nyata dari infak tersebut adalah dibangunnya 3 lokal kelas dilantai 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Program khomil Quran, humas MI Diponegoro juga mengadakan infak Khotmil Quran yang dapat dijadikan masukan pendanaan MI. Untuk memaksimalkan pelaksanaan *fundraising* MI Diponegoro juga mengadakan Koperasi yang menyediakan perlengkapan siswa mulai dari seragam dan atributnya serta perlengkapan belajar (alat tulis).¹⁷

¹⁷ Widya Rahmawati, *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Pelaksanaan Fundraising di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor*, dimuat dalam (Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto, Vol. 7, No. 2, 2019)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis akan memaparkan tentang sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, menguraikan tentang manajemen meliputi: Manajemen: Definisi Manajemen, Fungsi Manajemen. Kemudian *Fundraising* meliputi: Pengertian *fundraising*, Tujuan *fundraising*, Substansi *fundraising*, Unsur-unsur *fundraising*.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang pendekatan penelitian, sumber data, subek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan, gambaran umum mengenai sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, program lembaga pendidikan TPQ at-Toyyibah, penyajian dan analisis data mengenai manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana manajemen *fundraising* di Taman Pendidikan al-Qur'an at-Toyyibah Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa proses manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah sudah melaksanakan tahap-tahap manajemen *fundraising* itu sendiri seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka menggalang dana untuk kepentingan pendidikan. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa manajemen *fundraising* di TPQ at-Toyyibah bersifat partisipatif. Karena dalam kegiatan ini melibatkan banyak pihak dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di TPQ at-Toyyibah. Tidak hanya dalam lingkup lembaga pendidikan namun juga masyarakat secara umum hingga para donatur.

Dalam perencanaan *fundraising* TPQ at-Toyyibah mengadakan rapat seluruh pengurus yang dipimpin oleh pengasuh TPQ at-Toyyibah. Tujuan rapat tersebut yaitu membahas kebutuhan dan kegiatan yang akan dilakukan, membuat pengajuan proposal yang didalamnya berisi rincian anggaran yang diperlukan, dan menentukan calon donatur yang akan dimintai bantuan dengan mengumpulkan informasi dari seluruh pengurus, wali santri dan tokoh masyarakat. Dalam pengorganisasian *fundraising* di TPQ at-Toyyibah belum ada organisasi khusus dalam program penggalangan dana, melainkan pengurus TPQ at-Toyyibah sekaligus merangkap untuk melaksanakan kegiatan penggalangan dana sesuai dengan kemampuan masing-masing (*teamwork*). Dalam pelaksanaan *fundraising*, TPQ at-Toyyibah mengajukan permohonan dana dengan beberapa cara yaitu pengajuan proposal kepada organisasi HIPMI di Malaysia, menjalin hubungan dengan masyarakat dengan mengadakan rapat dengan para tokoh masyarakat yang terdiri dari ketua RT/RW, Kepala Dusun dan pengurus masjid, serta menerapkan sistem syahriyah yang pembayarannya

RP 10.000,- per wali santri, mengadakan program kotak infak di pengajian umum yang diselenggarakan oleh TPQ at-Toyyibah dan kotak infak di Masjid Nurul Hikmah, menjalin hubungan dengan donatur tetap yaitu Toko Material Putra Kewao dan Wiwid Swalayan, mengelola tanah garapan yang didonasikan oleh Kepala Dusun Jurang Mangu, dan mengadakan perkumpulan alumni TPQ at-Toyyibah dalam rangka menghimbau mereka agar ikut serta mendukung perkembangan pendidikan di TPQ at-Toyyibah. Dan untuk pengawasan *fundraising* TPQ at-Toyyibah mengunjungi donatur secara langsung untuk mengucapkan terimakasih atas bantuan dari para donatur dan turut mengundang para donatur untuk turut hadir dan melihat secara langsung acara-acara yang diselenggarakan oleh TPQ at-Toyyibah serta melakukan publikasi secara langsung terkait pemasukan dan pengeluaran dana pendidikan kepada wali santri.

B. Saran-Saran

1. Pengasuh TPQ At-Toyyibah

Saran untuk Pengasuh TPQ at-Toyyibah agar lebih konsisten dan mengembangkan sistem *fundraising* di TPQ ini seperti memanfaatkan media sosial sebagai media promosi. Serta melakukan kerjasama dengan lebih baik kepada para pengurus agar bisa mempermudah dalam menjalankan kegiatan *fundraising*.

2. Pengurus TPQ At-Toyyibah

Saran untuk pengurus TPQ at-Toyyibah secara keseluruhan adalah agar lebih aktif dalam membantu kegiatan *fundraising* di TPQ at-Toyyibah agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal serta dapat membuka peluang yang lebih besar untuk menambah donatur.

3. Wali santri

Saran untuk para wali santri yaitu agar lebih mendukung dan membantu kegiatan *fundraising* di TPQ at-Toyyibah. Sangat penting dukungan dari para wali santri dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini untuk mendapatkan gelar sarjana (S. Pd). Besar harapan penulis untuk dapat berfikir kreatif dan inovatif mengenai pentingnya pendidikan untuk kehidupan. Banyak tantangan yang dilewati dalam mengembangkan pendidikan untuk masyarakat. Dengan program penggalangan dana untuk pendidikan, menjadi salah satu cara untuk membentuk kerjasama yang baik dengan masyarakat umum tentang pentingnya pendidikan. Dengan program tersebut diharapkan dapat membentuk lembaga pendidikan yang mandiri serta memberikan pendidikan yang pantas bagi generasi penerus.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Siswadi, M. Ag selaku pembimbing skripsi ini yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, serta fikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Membuat karya tulis hasil penelitian merupakan pengalaman pertama bagi penulis, sehingga penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan karya tulis ini karena keterbatasan ilmu serta pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk dapat memperbaiki karya tulis ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, 2015, *Pengantar Manajemen (fungsi, proses, pengendalian)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media)
- Amtu, Onisimus, 2011, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta)
- Arikunto, Suharsimi, 2017, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Cendekia)
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Handoko, T. Hani, 2016, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA)
- Harahap, M. Guffar, 2019, “Strategi *Fundraising* Wakaf Di Badan Wakaf Pondok Pesantren Mawaridussalam”, *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 04, No. 2.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Huda, Miftahul, 2012, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, (Jakarta: Kementerian Agama)
- Juwaini, Ahmad 2017, *Warrior Way (Panduan Memperjuangkan Impian Menjadi Nyata)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Karyoto, 2016, *Dasar-dasar Manajemen (Teori, Definisi, dan Konsep)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Kusuma, Yuanda, 2018, “ Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPQ di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1.
- Matin, 2017, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)

- Muliawan, Jasa Ungguh, 2015, *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Rahmawati, Widya, 2019, “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Pelaksanaan *Fundraising* di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2.
- Rizka, Muhammad Arief, dkk, 2017, “Analisis Strategi *Fundraising* dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria di Kabupaten Lombok Barat”, *Journal of Nonformal Education*, Vol. 3, No. 2.
- Rohmat, 2010, *Kepemimpinan Pendidikan (Konsep dan Aplikasi)*, (Purwokerto : STAIN Press)
- Roqib, Mohammad, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: LkiS)
- Rozalinda, 2015, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sarinah, dan Mardalena, 2017, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Siagian. P. Sondang, 2007, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Siswanto, H. B, 2005, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sormin, Darliana, dan Samsidar, 2019, “*Fundraising* bagi Pemberdayaan Pendidikan pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidimpuan”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 05, No.1.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sulistyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras)
- Sumiarti, 2016, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press)

Suparmoko, 2007, *Metode Penelitian Praktis (untuk Ilmu-ilmu sosial, Ekonomi, dan Bisnis) edisi empat*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA)

Wulan, Sri, dkk, 2018, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Membiasakan Mengaji di TPA ash-Sholihin RW 03 Cipacing, Jatinangor”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 02, No. 02.

Zulfa, Umi, 2013, *Alternatif Model Penilaian & Pengembangan Kinerja Dosen*, (Cilacap: Ihya Media)

Zulfa, Umi, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu)

